

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tumbuhan sirih cina (*Peperomia pellucida*) adalah tumbuhan herbal yang umumnya ditemukan di Asia Tenggara yaitu berasal dari Amerika Selatan (Yuliani *et al.*, 2022). Tumbuhan sirih cina merupakan salah satu tumbuhan herbal yang dapat dimanfaatkan. Menurut Trianingsih *et al* (2021) tumbuhan ini dimanfaatkan secara tradisional pada bagian daunnya. Daun sirih cina dimanfaatkan sebagai obat penyakit kulit seperti bisul, jerawat, dan iritasi kulit, penyakit ginjal, serta sakit perut. Walaupun sudah dipergunakan sebagai obat tradisional, akan tetapi pemanfaatannya masih belum banyak dilakukan oleh masyarakat, biasanya tumbuhan sirih cina hanya dibiarkan hidup saja hingga mati dengan sendirinya. Sejalan dengan penggunaannya sebagai obat tradisional, berbagai penelitian menunjukkan bahwa sirih cina memiliki aktivitas farmakologis yang mendukung manfaat tersebut.

Sirih cina diketahui memiliki aktivitas sebagai anti bakteri, analgesik, anti piretik, anti inflamasi, hipoglikemik, anti jamur, anti mikroba, anti kanker, anti oksidan, anti diabetik, dan anti hipertensi. Kandungan kimia sirih cina meliputi alkaloid, tanin, kalsium oksalat, lipid, dan minyak atsiri (Imansyah dan Hamdayani, 2022). Namun, meskipun memiliki kandungan kimiawi tersebut, pemanfaatan sirih cina sebagai obat tradisional masih belum banyak diketahui oleh masyarakat.

Pemanfaatan bahan obat tradisional dari tumbuhan sirih cina belum banyak diketahui oleh masyarakat lokal kota Padang sehingga perlu dilakukan pengembangan terkait dengan pemahaman manfaat sirih cina dapat dijadikan sebagai obat alternatif. Habitat hidup yang berbeda-beda menyebabkan pertumbuhan sirih cina juga berpotensi memiliki penampilan dan kandungan anti oksidan yang juga berbeda. Tumbuhan sirih cina tumbuh pada daerah yang tidak begitu kering. Umumnya pada daerah yang tidak begitu subur misalnya pada batu, tembok yang lembap, di ladang dan di pekarangan bahkan di pinggiran parit. Habitat tumbuhan sirih cina berada pada daerah dataran rendah dan tinggi (Sarjani *et al.*, 2017). Oleh karena itu, perlu kegiatan eksplorasi dan karakterisasi tumbuhan sirih cina ini.

Eksplorasi adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengumpulkan tumbuhan atau plasma nutfah. Selain itu, kegiatan eksplorasi tumbuhan atau plasma nutfah juga merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengoleksi semua sumber keragaman genetik yang tersedia baik spesies liar, kultivar lokal, varietas unggul, varietas introduksi dan lain-lain (Arora *et al.*, 1991; Ferita *et al.*, 2015). Eksplorasi sirih cina telah dilakukan di beberapa tempat, diantaranya Sulawesi Tengah (Trianingsih *et al.*, 2021), Pekalongan (Cholis *et al.*, 2023), dan Denpasar (Putu *et al.*, 2023). Hasil eksplorasi tersebut menunjukkan potensi antioksidan sirih cina secara kimiawi, namun informasi mengenai karakteristik morfologi dan keunggulan plasma nutfahnya masih terbatas.

Selain itu, diperlukan juga kegiatan karakterisasi tumbuhan yang diharapkan dapat memberikan informasi keunggulan dari suatu plasma nutfah berdasarkan ciri-ciri khusus yang dimiliki oleh plasma nutfah tersebut (Litbang Pertanian, 2004). Karakterisasi dilakukan dengan mengamati pada semua bagian tumbuhan baik pada fase vegetatif maupun generatif. Pengamatan morfologi dilakukan pada batang, daun, bunga, dan buah mengikuti (Tjitrosoepomo, 2009). Perolehan data karakterisasi diperlukan penentuan lokasi eksplorasi yang mampu mewakili variasi kondisi lingkungan tempat tumbuh sirih cina

Eksplorasi dilakukan pada kecamatan yang terluas di Kota Padang, yaitu Koto Tangah. Selain itu, eksplorasi dilakukan di Kecamatan Kuranji yang berbatasan langsung dengan Koto Tangah. Kecamatan Koto Tangah memiliki luas 232,25 km² atau 33,42% dari total luas Kota Padang. Kecamatan Koto Tangah terletak antara 0°58' Lintang Selatan serta 100°21'11" Bujur Timur. Kecamatan ini memiliki lahan pertanian sawah 1.290 ha, lahan pertanian bukan sawah 1.178 ha, dan bukan pertanian 20.757 ha. Kecamatan Kuranji memiliki luas 57,41 km². Kecamatan Kuranji terletak antara 0°54'4" Lintang Selatan serta 100°21'11" Bujur Timur. Kecamatan ini terdiri dari lahan pertanian (sawah, hortikultura), pemukiman dan perbukitan (BPS, 2024).

Berdasarkan hal tersebut maka penulis telah melakukan penelitian dengan judul “Eksplorasi dan Karakterisasi Morfologi Tumbuhan Sirih Cina (*Peperomia pellucida* L.) Pada Kecamatan Koto Tangah dan Kuranji, di Kota Padang”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana sebaran, tingkat keragaman dan kemiripan morfologi tumbuhan sirih cina (*Peperomia pellucida* L.) di Kecamatan Koto Tengah dan Kuranji, di Kota Padang.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui sebaran, tingkat keragaman dan kemiripan morfologi tumbuhan sirih cina (*Peperomia pellucida* L.) di Kecamatan Koto Tengah dan Kuranji, di Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat memberikan informasi mengenai sebaran dan keragaman morfologi tumbuhan sirih cina (*Peperomia pellucida* L.) yang ada di Kecamatan Koto Tengah dan Kuranji, Kota Padang dan menjadi dasar dalam pengembangan tumbuhan sirih cina.

